



EFEK BULLYING TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA REMAJA AWAL DI KOTA SURAKARTA: REGRESI LOGISTIC MULTILEVEL DARI SURAKARTA JAWA TENGAH

Kiyat Sudrajad

Correspondensi e-mail: kiyatrambo@gmail.com
Politeknik Kesehatan Surakarta

ABSTRACT

Background. Human interaction requires communication as a transmission of information, ideas, emotions, skills, and so on. Communication occurs when a source conveys a message to the recipient with a conscious intention to influence the recipient's behavior. One of the problems in social communication is bullying. Bullying or harassment can be through words or through actions that aim to make the opponent's mental fall and pressure. The purpose of this study was to analyze the factors that influence bullying against depression with the Health Belief Model and Social Cognitive Theory. Subjects and Method. This was a cross-sectional study conducted in junior high schools in Surakarta, in September 2023. A total sample of 250 adolescents was selected by simple random sampling. The dependent variable was bullying. The independent variables were perceived susceptibility, perceived severity, cues to action, perceived threat, perceived benefit, perceived barrier, self-efficacy, and communication. The data were collected by questionnaire and analyzed by a multiple multilevel logistic regression run on Stata 13. Results. Bullying increased poor communication ($b=4.95$; 95% CI= 2.24 to 10.89; $p<0.001$). Conclusion. Bullying increases poor communication.

ARTICLE INFO

Submitted: 07 Oktober 2023
Revised: 30 Oktober 2023
Accepted: 10 November 2023

Keywords:

Bullying; Communication Skill; Health Belief Model; Social Cognitive Theory

ABSTRAK

Latar belakang: Manusia berinteraksi membutuhkan suatu komunikasi sebagai transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya. Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk memengaruhi perilaku penerima. Salah satu permasalahan dalam komunikasi sosial adalah bullying. Bullying atau pelecehan ini dapat lewat kata – kata atau lewat tindakannya yang bertujuan membuat mental lawannya jatuh dan tertekan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* terhadap depresi dengan metode *Health Belief Model* dan *Social Cognitive Theory*. Subjek dan Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *crosssectional*. Penelitian dilakukan di sekolah menengah pertama di Kota Surakarta, pada bulan Desember 2019. Pengambilan sampel sebanyak 250 remaja menggunakan *simple random sampling*. Variabel dependen adalah *bullying*. Variabel independen adalah persepsi kerentanan, persepsi keparahan, *cues to action*, persepsi ancaman, persepsi manfaat, persepsi rentang hambatan, efikasi diri, dan komunikasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan *regresi logistic multilevel* dengan Aplikasi Stata 13. Hasil: komunikasi tidak lancar dengan adanya *bullying* ($b=4.95$; CI 95%= 2.24 hingga 10.89; $p<0.001$), persepsi kerentanan tinggi ($b=6.09$; CI 95%= 2.61 hingga 14.21; $p<0.001$), efikasi diri lemah ($b=5.51$; CI 95%= 2.49 hingga 12.20; $p<0.001$), ICC = 3,68%; Kesimpulan: Efek bullying menyebabkan komunikasi tidak lancar pada remaja awal sekolah menengah pertama di Kota Surakarta secara tidak langsung dipengaruhi oleh persepsi kerentanan tinggi, persepsi keparahan tinggi dan efikasi diri lemah.

DOI:

[10.55080/mjn.v2i2.573](https://doi.org/10.55080/mjn.v2i2.573)

Kata kunci:

HBM, SCT, *bullying*

PENDAHULUAN

Manusia berinteraksi membutuhkan suatu komunikasi sebagai transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasa disebut komunikasi. Menurut Gerald R. Miller (dalam Mulyana, 2013), "Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk memengaruhi perilaku penerima". Komunikasi akan membentuk suatu kelompok yang menjadi suatu komunikasi sosial. Komunikasi sosial secara umum adalah setiap orang yang hidup dalam dan masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrat senantiasa terlibat dalam komunikasi. Menurut Sherif (dalam Barker, 1987), Komunikasi Sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu.

Salah satu permasalahan dalam komunikasi sosial adalah bullying. Bullying atau pelecehan ini dapat lewat kata – kata atau lewat tindakannya yang bertujuan membuat mental lawannya jatuh dan tertekan. Tujuan lainnya adalah mengendalikan seseorang baik lewat kata – kata yang menghina, bernada tinggi dan ancaman atau tindakan kekerasan (Sugijokanto, 2014). Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Kota Surakarta terdapat efek *Bullying* terhadap keterampilan komunikasi pada remaja awal di Kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi bullying terhadap depresi, aktivitas akademik dan komunikasi dengan metode *Health Belief Model* dan *Social Cognitive Theory*.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian dilaksanakan di sekolah menengah pertama di Kota Surakarta. Waktu penelitian pada bulan Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja yang bersekolah di sekolah menengah pertama di Kota Surakarta. Sampel sebanyak 250 subjek penelitian. Sampel dipilih menggunakan *simple random sampling*. Variabel dependen adalah *Bullying*. Variabel independen meliputi persepsi kerentanan, persepsi keparahan, *cues to action*, persepsi ancaman, persepsi manfaat, persepsi rentang hambatan, efikasi diri, depresi, aktivitas akademik dan komunikasi.

Definisi Operasional Variabel

- a. Persepsi kerentanan.
Perceived susceptibility mengacu pada persepsi subjektif individu tentang penurunan kondisi kesehatan psikologis atau persepsi subjektif seseorang terhadap risiko *bullying*. Semakin besar *bullying* akan berdampak pada tingkat depresi seseorang tersebut.
- b. Persepsi keparahan
Persepsi keparahan merujuk pada persepsi subjektif individu yang berhubungan dengan tingkat keparahan apabila mengalami bullying. Individu beranggapan bahwa jika suatu bullying tidak diobati maka semakin parah efek tersebut.
- c. *Cues to action*
Petunjuk tindakan atau *cues to action* bisa berasal dari orang atau kejadian yang menjadi alasan individu atau komunitas merubah kebiasaan atau perilakunya.
- d. Persepsi ancaman.
Persepsi tentang ancaman mendorong seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan atau langkah-langkah penyembuhan.
- e. Persepsi manfaat.
Perceived benefits mengacu pada persepsi individu berkaitan dengan manfaat atau keuntungan yang dirasakan apabila mengurangi risiko suatu *bullying*.
- f. Rentang hambatan.

Persepsi ini merujuk pada persepsi individu atau kelompok tentang hambatan dalam melakukan kebiasaan berperilaku sehat.

g. Efikasi diri.

Keyakinan diri merupakan kemampuan atau kepercayaan diri seseorang untuk dapat berhasil dalam melakukan suatu tindakan.

h. Komunikasi

Komunikasi adalah seni mengembangkan dan mendapatkan pengertian diantara orang-orang. Komunikasi adalah proses penukaran informasi dan perasaan diantara dua orang atau lebih, dan penting bagi manajemen yang efektif.

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dependen dan independen. Analisis bivariat menjelaskan tentang pengaruh satu variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Metode yang digunakan adalah uji *chi-square*, dengan tingkat kepercayaan 95%. Regresi logistic multilevel untuk menganalisis pengaruh dari persepsi kerentanan, persepsi keparahan, *cues to action*, persepsi ancaman, persepsi manfaat, persepsi rentang hambatan, efikasi diri, dan keterampilan komunikasi terhadap *bullying*. Analisis univariat, bivariat, dan regresi logistic multilevel menggunakan program Stata 13.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Subjek penelitian

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik subjek penelitian. Sebagian besar subjek penelitian adalah usia remaja 13 tahun (30 %), usia 14 tahun (30 %), dan usia 15 tahun ada (40 %), berpendidikan sekolah menengah pertama dan berjenis kelamin laki-laki 177 orang (70,8%) dan perempuan 73 orang (29,2%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 1. Analisis bivariat tentang perbedaan presentase bullying menurut sejumlah variable

Variabel Independen	Bullying				Total		OR	p
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Persepsi kerentanan								
Tinggi	116	81.12	27	18.88	143	100	7.19	<0.001
Rendah	40	37.38	67	62.62	107	100		
Persepsi keparahan								
Tinggi	117	81.82	26	18.18	143	100	8.87	<0.001
Rendah	36	33.64	71	66.36	107	100		
Cues to action								
Ada	114	79.72	29	20.28	143	100	6.85	<0.001
Tidak	39	36.45	68	63.55	107	100		
Persepsi ancaman								
Tinggi	114	79.42	29	20.28	143	100	6.58	<0.001
Rendah	40	37.38	67	62.62	107	100		
Persepsi manfaat								
Tinggi	121	84.62	22	15.38	143	100	9.98	<0.001
Rendah	38	35.51	69	64.49	107	100		
Persepsi hambatan								
Tinggi	111	77.62	32	22.38	143	100	4.96	<0.001
Rendah	44	41.14	63	58.88	107	100		
Efikasi diri								

Kuat	111	77.62	32	22.38	143	100	6.04	<0.001
Lemah	39	36.45	68	63.55	107	100		
Komunikasi								
Lancar	128	89.51	15	10.49	143	100	11.31	<0.001
Tidak lancar	46	42.99	61	57.01	107	100		

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk menggambarkan pengaruh lebih dari satu variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Stata 13. Berdasarkan analisis dengan uji regresi logistik multilevel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis regresi logistik multilevel efek *bullying* terhadap komunikasi

Variabel independen	Koefisien regresi (b)	CI 95%		p
		Batas bawah	Batas atas	
Fixed Effect				
Bullying	4.95	2.24	10.89	< 0.001
Persepsi kerentanan tinggi	6.09	2.61	14.21	< 0.001
Efikasi diri lemah	5.51	2.49	12.20	< 0.001
Random Effect				
Sekolah				
Var (konstanta)	0.125	0.30	0.001	
Log likelihood=	-90.6			
P <	0,000			
ICC=	3.68%			

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemungkinan Remaja yang menjadi korban bullying 4.95 kali memiliki komunikasi yang tidak lancar dibandingkan dengan remaja yang tidak menjadi korban bullying (b= 4.95; CI 95%= 2.24 hingga 10.89; p< 0.001).

Remaja yang menjadi korban bullying 6.09 kali memiliki persepsi kerentanan dibandingkan dengan remaja yang tidak menjadi korban bullying (b= 6.09; CI 95%= 2.61 hingga 14.21; p< 0.001).

Remaja yang menjadi korban bullying 5.51 kali memiliki efikasi diri yang lemah dibandingkan dengan remaja yang tidak menjadi korban bullying (b= 5.51; CI 95%= 2.49 hingga 12.20; p< 0.001).

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian telah dilakukan sesuai dengan alur kerangka konsep yang ada dengan menghubungkan teori dan temuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Pengaruh Komunikasi terhadap bullying menunjukkan bahwa komunikasi yang tidak lancar yang dialami remaja disebabkan karena meningkatnya bullying, persepsi kerentanan yang kuat dan tidak adanya efikasi diri.

a. Pengaruh komunikasi terhadap bullying

Menurut Herbert (dalam Lee, 2004) mendefinisikan bullying sebagai suatu hal yang mengerikan dan kejam, Bullying terjadi sekali atau berulang-ulang dan korban bullying akan merasakan malu, sakit atau terhina dan terancam.

b. Pengaruh persepsi kerentanan terhadap komunikasi

Teori perubahan perilaku kesehatan menunjukkan bahwa kerentanan yang dirasakan terhadap bullying yang dialami remaja. Salah satu faktor lain adalah persepsi kerentanan. Berdasarkan penelitian oleh Tarkang dan Zotor (2015) persepsi kerentanan merupakan keyakinan seseorang tentang kemungkinan tertular kondisi kesehatan tertentu.

c. Pengaruh efikasi diri terhadap komunikasi

Selain itu faktor yang juga mempengaruhi seseorang mengalami ketidak lancaran dalam komunikasi adalah efikasi diri. Remaja yang mempunyai efikasi diri akan lebih lancar dalam berkomunikasi dibandingkan dengan remaja yang tidak mempunyai efikasi diri.

Dikarenakan hal tersebut dipengaruhi dari depresi. Hal ini sesuai dengan teori General efikasi diri, general self Efficacy (GSE) menurut menjelaskan mengenai kemampuan kita untuk berkinerja pada saat keadaan penuh tekanan sebagai fungsi dari keyakinan atau kepercayaan diri kita atau level dari efikasi diri (Bandura, 1977).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Efek Bullying terhadap komunikasi pada remaja di Kota Surakarta dengan menggunakan analisis regresi logistic multilevel dapat disimpulkan bahwa Remaja yang terkena bullying meningkatkan ketidaklancaran dalam komunikasi dengan nilai log odd sebesar 4.95 dibandingkan dengan responden tidak terkena bullying ($b = 4.95$; CI 95% = 2.24 hingga 10.89; $p = 0.000$). Remaja yang rentan bullying kuat meningkatkan ketidaklancaran komunikasi dengan nilai log odd sebesar 6.09 dibandingkan dengan responden rentang bullying rendah ($b = 6.09$; CI 95% = 2.61 hingga 14.21; $p = 0.000$). Remaja ada efikasi diri meningkatkan komunikasi dengan nilai log odd sebesar 1.53 dibandingkan dengan responden yang tidak ada efikasi diri ($b = 5.51$; CI 95% = 2.49 hingga 12.20; $p = 0.000$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori HBM dan SCT dalam promosi kesehatan yaitu Health Belief Model dan Social Cognitif Theory relevan dalam mengkaji efek Bullying terhadap Komunikasi pada remaja di Kota Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kerentanan dan efikasi diri pada bully berpengaruh terhadap komunikasi pada remaja di kota surakarta. Data diambil melalui kuesioner kemudian peneliti membacakan pertanyaan sesuai kuesioner kepada setiap subjek penelitian. Peneliti mendapat bantuan dari instansi pemerintah terkait untuk proses sampling pada penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan stratified random sampling dalam pengambilan data. Tetapi penelitian ini masih meneliti sebagian dari remaja di Surakarta, sehingga dibutuhkan penelitian lain yang serupa untuk membantu mengetahui efek bullying terhadap komunikasi pada remaja di Kota Surakarta. Selain itu penelitian lanjutan dengan desain penelitian yang berbeda misalnya mixed method untuk mendapatkan data yang lebih detail yang didapat dari kuesioner dan wawancara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, Kay M (2004). *Motivation for Achievement: Possibilities for Teaching and Learning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 8 (4), 191-215.
- Barker (1987), *The Social Work Dictionary*, dalam Abu Huraerah, 2007, *Child Abuse (kekerasan terhadap anak)*, Bandung: NUANSA.
- Baron, Robert A, Byrne D (2002). *Social psychology understanding human Interaction*. Boston : Allyn & Bacon.
- Bogdan R, Taylor JS (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja rosda karya.
- Fekkes M, Pijpers F I M, Verloove, Vanhorick S. P (2005). Bullying: who does what, when and where? Involvement of children, teachers, and parents in bullying behavior. *Health Education Research*, 20, 81-91
- Hobfoll S E (1989). Conservation of resources: A new attempt at conceptualizing stress. *American Psychologist*, 44, 513-524.
- Hutomo L (2017). Hubungan antara penyesuaian akademik dengan prestasi belajar pada mahasiswa tahun pertama. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Lee E (2004). The relationship of aggression and bullying to social preference difference in gender and types of aggression. *International Journal of Behavioural Development* 33(4): 323-330.
- Mulyana D (2013). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- National Institute of Mental Health, (2010). *Depression and College Students*. NIMH: 1-8

- Onoruoiza SI, Musa AU, mar BD, Kunle YS (2015). Using health belief model as an intervention to non compliance with hypertension information among hypertensive patient. International Organization of Scientific Research Journal Of Humanities And Social Science. 20(9): 11-16
- Rigby K (2007). Bullying in school: and what to do about It. Australia: Acer Press. <http://libgen.org/book/index.php>
- Rosenstock IM, Strecher VJ, Becker MH. (1988). Social Learning Theory and The Health Belief Model. (15): 175- 183. San Francisco.
- Rutter M (1985). Family and school influences on behavioural developments. Journal of Child sychology & Psychiatry (in press).Google Scholar.
- Sugijokanto S (2014). Cegah Kekerasan Pada Anak. Jakarta: Kompas Gramedia PT Elex Media Komputindo.
- Tarkang EE, Zotor FB (2015). Application of The Health Belief Model (HBM) in HIV Prevention: A Literature Review. Central African Journal of Public Health. 1(1): 1-8